

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran ABIL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan argumentasi pada materi hidrolisis garam di SMA Negeri 6 Kota Jambi, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang menggunakan kelas model ABIL yaitu 85,46 dan kelas yang menggunakan model Inkuiri yaitu 73,24.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan argumentasi siswa setelah penerapan model pembelajaran ABIL dan Inkuiri pada materi hidrolisis garam di SMA Negeri 6 Kota Jambi, yang ditunjukkan dengan nilai N-gain yaitu 0,83 ($0,83 > 0,7$) kategori tinggi dan uji *t-independent* dan uji *t-dependent* yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga, terdapat perbedaan kemampuan argumentasi dikelas yang menggunakan model ABIL dan model Inkuiri.
3. Adapun penyebab yang memengaruhi perbedaan kemampuan argumentasi siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran ABIL dan Inkuiri yaitu pada kelas ABIL terjadi peningkatan yang signifikan pada sintak mengumpulkan jawaban, analisis data berdasarkan *claim*, *evidence* dan *reasons* serta diskusi kelas. Sedangkan, pada model Inkuiri siswa mampu

memberikan jawaban berdasarkan komponen *claim*, *evidence* dan *reason* pada pertemuan ketiga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini terdapat saran yang dijadikan pertimbangan pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan yaitu perlu adanya penelitian lebih lanjut menggunakan model ABIL pada materi yang berbeda dan mengukur aspek argumentasi yang lain. Sehingga, dapat dibandingkan sejauh mana pelaksanaan model ABIL dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Serta perlu adanya penelitian lebih lanjut menggunakan model ABIL pada jenjang sekolah yang berbeda.